

**ANALISIS HAMBATAN PENDIDIK PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH
SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi
Syarat–Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

Tika Rizki Amalia
NPM. 1511100286
Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M

**ANALISIS HAMBATAN PENDIDIK PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI SD
MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Tika Rizki Amalia
NPM. 1511100286**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing II: Ayu Nur Shawmi, M. Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan yang ditemui oleh pendidik kelas rendah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pendidik kelas rendah yang terdiri dari 3 pendidik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran tematik masih terlihat berbeda-beda. Pendidik sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang terdiri dari komponen identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian belum menerapkan model pembelajaran tematik. Hal tersebut terlihat pada saat penyampaian materi masih terpisah-pisah dan belum terikat satu sama lain. Namun, sudah ada yang menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, pendidik telah melakukan proses penilaian hasil belajar dalam bentuk penilaian tes dan non tes. Penilaian tes masih dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran satu dengan yang lain sehingga belum disesuaikan dengan tema. Hambatan yang ditemui pendidik yaitu kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik, dan kurangnya penguasaan teknologi sehingga wawasan terhadap sistem pembelajaran tematik juga berkurang.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**:ANALISIS HAMBATAN PENDIDIK PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI SD
MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama

: TIKA RIZKI AMALIA

NPM

: 1511100286

Prodi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

NIP. 1961092019890320002

Pembimbing II

Ayu Nur Shauqi, M.Pd.I

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: ANALISIS HAMBATAN PENDIDIK PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI SD
MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh TIKA RIZKI**

AMALIA, NPM: 1511100286, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada

Hari/Tanggal: Rabu 20 November 2019, pukul 08.00-10.00 WIB di Ruang Sidang

PGMI

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Erlina, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shwami, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ
سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا ﴿٥﴾

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya dan Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya.”

(QS. At-Thalaq (65) : 4-5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah (94) : 6)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Sumardiono dan Ibunda Nurhayati, yang selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Kakakku Afrimawati dan Doni Abdul Kholiq, yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah SWT berkenan mempersatukan kita kelak di akhirat.
3. Kepada seseorang yang telah memberikan warna dalam hatiku, kesan yang sangat berharga hadir untuk memotivasiku dan mendoakanku saya ucapkan terimakasih kepada Puji Purnomo.
4. Untuk teman kostku yang Nia Rosida, S.Sos dan Nurhayati, S.E yang selalu mendengarkan curhatan keluh kesahku, memberikan nasihat, mendoakanku, dan mendukungku.
5. Untuk sahabatku Kutil Gembredak: Tiara Siska, Diah Nur Saidah, Sofiatul Af'Idah, Regina Aditia, Cahya Dina Sartika, Teguh Yunianto, Restu Galih Saputra yang selalu memberikan senyuman dan semangat dalam hari-hariku.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

RIWAYAT HIDUP

Tika Rizki Amalia, dilahirkan di Sumbermulyo Tanggamus pada tanggal 04 September 1997, anak ketiga dari pasangan (Sumardiono) dan (Nurhyati). Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sumbermulyo dan selesai tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberejo selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Gisting selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



Tika Rizki Amalia

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Subhanallah Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar

Alhamdulillah Segala puji hanya kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk penulis dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Rudi Antono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung serta seluruh tenaga pendidik, staf, karyawan dan peserta didik yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga dengan segala bantuan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan dapat menjadi anugrah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Tika Rizki Amalia
NPM. 1511100286

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikasi Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	22
B. Tinjauan Pustaka	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Peneltian	61
B. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Rekomendasi	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi Kelas I
- Lampiran 5 Hasil Observasi Kelas II
- Lampiran 6 Hasil Observasi Kelas III
- Lampiran 7 Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Surat-Surat Keterangan



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Tematik	17
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	18
3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Penilaian Pembelajaran Tematik	20
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	93
2. Pedoman Observasi	147
3. Pedoman Wawancara	150
4. Hasil Observasi Kelas I	153
5. Hasil Observasi Kelas II.....	161
6. Hasil Observasi Kelas III	168
7. Hasil Wawancara.....	175
8. Foto Dokumentasi Penelitian	188
9. Surat-Surat Keterangan	191



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penegasan judul ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan dari isi skripsi. Adapun judul skripsi ini “Analisis Hambatan Pendidik pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”. Peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Hambatan

Hambatan merupakan suatu kendala, halangan, maupun kesulitan yang berasal dari dalam diri seseorang dalam setiap menghadapi proses kegiatan yang sedang berjalan. Hambatan biasanya terjadi disebabkan karena seseorang belum menguasai atau juga belum terbiasa dalam mengerjakan sesuatu.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran dan bahan ajar. Pembelajaran merupakan suatu proses dasar untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, yang mana lingkup dari pembelajaran tersebut dimulai dari tahap pendidikan terkecil sampai tak terhingga yang bisa dilakukan secara formal maupun tidak formal yang dapat menentukan berjalan dengan baik atau tidak. Proses komunikasi harus diciptakan dan ditujukan

melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan. Pesan ataupun informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Tematik sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran tematik yang dirancang agar pembelajaran tidak keluar dari materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat fokus dalam materi pelajaran yang telah ditentukan berdasarkan tema tersebut. Pembelajaran tematik menggunakan suatu pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum yang merupakan salah satu bagian dari suatu sistem yang mengatur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki tema yaitu menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif afektif, melalui adanya penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pendidik diharuskan secara profesional untuk merancang pembelajaran menjadi efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisaikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan dalam pembelajaran.

B. Alasan Memilih Judul

Melihat penegasan judul diatas, alasan yang dapat mendorong penulis untuk memilih judul skripsi tentang Analisis Hambatan Pendidik pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, yaitu:

1. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Hal ini cukup menarik apabila diterapkan kedalam proses pembelajaran di SD/MI. Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kurikulum sehingga peserta didik dapat belajar secara disiplin.
2. Pembelajaran tematik merupakan kurikulum yang masih baru sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya tenaga pendidik mengalami beberapa kesulitan, baik kepada tenaga pendidik yang baru maupun dengan tenaga pendidik yang sudah lama mengajar.
3. Kendala yang dialami oleh pendidik yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan dalam mengisi penilaian hasil belajar yang harus disesuaikan dengan tema pelajarannya.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna kehidupan yang lebih berarti. Pendidikan sering kali dimaknai secara beragam, bergantung pada sudut pandang

masing-masing dan teori yang dipegangnya.¹ Pendidikan secara sederhana merupakan suatu proses perubahan, atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan agar terwujudnya proses pembelajaran.² Pendidikan juga merupakan usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Potensi ini dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara utuh dan optimal.³ Hal ini disebabkan karena sudut pandang manusia dalam menilai seseorang yang berpendidikan akan mendapatkan derajat yang lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai pendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan.

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk menolong orang dalam menyelesaikan berbagai masalahnya. Ketika manusia masih menghadapi masalah maka disitulah manusia masih menjalani pendidikan. Karena itu manusia hidup memerlukan adanya pendidikan untuk menuntut ilmu ataupun belajar. Allah SWT. berfirman dalam surat al-alaaq ayat 1-5 :

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 62.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2017), h. 10.

³Zulfani Sesmiarni, "Kecerdasan Jamak dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol. 1 No. 1 (Desember 2014), h. 180.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيَّتَانِ فِي
الْبَحْرِ (رواه ابن عبد الرحمن)

Artinya: “Dari Anas r.a. berkata: Rasulullah saw berdabda: menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam, karena sesungguhnya semua (mahluk) sampai binatang-binatang yang ada di laut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu” (H.R Ibnu Abdurrahman).

Ayat dan hadits di atas memerintahkan kepada hambanya membaca untuk memperoleh pengetahuan. Sebagaimana mestinya yang ditetapkan oleh sistem pendidikan di Indonesia yang menentukan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak atas kesempatan untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pendidikan. Menurut pandangan islam menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Menuntut ilmu di dalamnya terdapat kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan dapat mengubah seseorang menjadi mengerti, paham dan lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan dapat berlangsung secara formal maupun nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah dan

⁴Tim Penulis RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 583.

institusi- institusi lainnya, pendidikan akan diperoleh langsung dari lingkungan sekitar tempat kita berada.

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas bagi setiap manusia dalam kehidupannya. Melihat dengan begitu pentingnya bahwa pendidikan itu perlu perhatian yang serius berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tetuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:“....bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵ Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

Seiring perkembangan, kurikulum mengalami perubahan demi perubahan sebagai respon atas kondisi saat ini.⁶ Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan awal dari proses mengenal berbagai macam pembelajaran sebelum melanjutkan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, oleh karena itu pendidikan di Sekolah Dasar tenaga pendidik diharuskan untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai staregi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis ...*, h. 102.

⁶Ismail Suardi Wekke, “Kurikulum 2013 di MI: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim”. *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02. No. 1 (Juni 2017), h. 33.

pada penyediaan sumber belajar.⁷ Pendidik sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi lebih dari itu pendidik juga dapat dikatakan sebagai sentral atau pusat dari proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan dari sanalah ruang lingkup terkecil dari pendidikan secara formal yang dapat ditentukan baik atau tidaknya.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam kegiatan belajar agar terjadi interaksi komunikasi yang baik pada saat belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik dan dalam komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung yang melibatkan fisik dan mental melalui interaksi antar

⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Roska Karya, 2017), h. 140.

⁸Faiz Hamzah, "Studi Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Integrasi Islam Sains pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (September 2015), h. 42.

peserta didik, dengan pendidik maupun dengan lingkungan sekitar.⁹ Sebelum terjadinya proses dalam kegiatan pembelajaran tersebut pendidik harus bisa mengkondisikan peserta didik agar dapat siap menerima pembelajaran dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Salah satu jenjang yang proses pembelajaran peserta didik lebih lama dari pada jenjang lainnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang MI/SD saat ini diharapkan proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya menekankan kepada belajar informasi dan menekankan materi saja, tetapi fokus juga kemampuan berpikir dan pemahaman peserta didik. Harapan tersebut saat ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan dengan mengubah kurikulum yang diterapkan. Upaya yang dilakukan dengan mengubah kurikulum yang berlaku yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap/berkala yang dalam pelaksanaannya ini harus diterapkan di sekolah untuk tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kurikulum 2013 pada sekolah dasar yaitu menekankan pembelajaran dengan menggunakan

⁹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 22.

pembelajaran tematik, dimana dalam pembelajaran tersebut merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema dan saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir menyeluruh dan kebermanaknaan belajar. Pengetahuan yang diterima peserta didik dapat tersimpan dengan lebih baik karena informasi yang masuk kedalam bawah sadar pikiran peserta didik melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Pembelajaran tematik juga membantu peserta didik agar lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa pendidik dalam pembelajaran tematik mengalami kendala dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, mengisi penilaian pembelajaran tematik yang sesuai dengan materi pelajaran satu ke materi pelajaran lainnya dan juga waktu dalam proses pembelajaran yang kurang efektif,¹⁰ pendidik masih perlu sosialisasi tentang kurikulum 2013. Sosialisasi akan kurikulum 2013 telah dilakukan oleh pemerintah akan tetapi pendidik yang hadir hanya sebagai pendengar, pihak penyelenggaran belum menganalisis secara rinci apa saja kendala pendidik dalam melakukan proses pembelajaran tematik.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 pendidik mengalami beberapa hambatan baik pada pendidik yang sudah lama mengajar maupun yang belum lama mengajar. Serta, belum dilakukan analisis secara rinci pada proses

¹⁰Nailati, wawancara dengan penulis, rekaman video, Bandar Lampung, 27 November 2018.

pembelajaran tematik. Penelitian sebelumnya mengenai bagaimana kemampuan pendidik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar pernah dilakukan di beberapa wilayah yaitu di SD Negeri Demangan Yogyakarta¹¹, SD Muhammadiyah 03 Wajak Malang, Jawa Timur¹². Namun, belum ada penelitian yang dilakukan di Bandar Lampung, serta penelitian sebelumnya belum lebih jauh untuk mengetahui mengenai implementasi pembelajaran tematik di kelas tinggi dalam berbagai aspek, yaitu 1) Aspek perencanaan; 2) aspek pelaksanaan; 3) dan aspek penilaian.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana hambatan yang dihadapi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di SD/MI Bandar Lampung?”.

¹¹Mohammad Syaifuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”. *Jurnal tadris*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 139.

¹²Icshan Ansory dkk, “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 03 Wajak”. *Jurnal Elementary School Education*, Vol. 1 No.1 (Agustus 2017), h. 67.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian Analisis Hambatan Pendidik pada Kurikulum Tematik 2013, diharapkan dapat memperoleh manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi sekolah, pendidik, orang tua maupun masyarakat.
- b. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberi sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, dan selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih memahami pembelajaran tematik kurikulum 2013 untuk memberikan motivasi

dan menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kretivitas peserta didik, juga meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan baik bagi peserta didik, orang tua maupun masyarakat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan peserta didik maka pembelajaran sekaligus khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian didasarkan pada suatu bentuk masalah atau kejadian dinamakan dengan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap suatu masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan-kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu,

organisasi, keadaan maupun prosedur.¹³ Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena semua hasil pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, pengamatan sehingga harus dicatat oleh peneliti.¹⁴ Dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang didasarkan dengan adanya masalah apa yang sedang terjadi dilapangan.

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

2. Lokasi Penelitian

Secara umum letak geografis SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan transportasi umum maupun pribadi, dimana keberadaan letaknya di komplek Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Lampung Jl. Hi. Zainal Abidin Pagaralam No. 14/58 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Walaupun letak SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung berada pada komplek perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Lampung. Jumlah peserta didik keseluruhan yang mencapai ±541 peserta didik yang dibagi menjadi 19 kelas.

¹³Rukaesih A.Maolani dan Ucu Cahuyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 72.

¹⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 79.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah narasumber. Penelitian ini mengambil narasumber pendidik, dalam penelitian ini menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*). Sample purposif lebih memfokuskan pada narasumber yang dipilih dan paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Ukuran sampel yang diperlukan sangatlah bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh dapat berupa manusia, benda, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini yang diperoleh adalah hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam (*indept interview*).¹⁵ Wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diperoleh dari narasumber yang dianggap peneliti cocok dengan penelitian tersebut. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dengan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang cocok untuk melakukan observasi dan wawancara biasanya adalah pendidik maupun peserta didik.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 193.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan dilapangan, seperti dokumentasi.¹⁶ Dokumen tersebut berupa hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan wawancara dengan informan yaitu dengan pendidik kelas rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan membuat dokumentasi terkait dengan kegiatan yang diteliti.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan secara langsung kepada obyek penelitian¹⁷. Metode ini digunakan untuk mengetahui hambatan pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dengan dilakukannya observasi, peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran dikelas. Terdapat dua macam metode observasi, yaitu: 1) Observasi Partisipasi: yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 118.

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. 2) Observasi non-partisipan: yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁸ Berdasarkan paparan di atas bahwa metode observasi dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu dalam proses observasi peneliti ikut serta terlibat dalam aktivitas obyek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan satu arah atau bertatap muka secara langsung untuk memperoleh informasi, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dengan jawaban yang diwawancarai. Dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan bertanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.¹⁹ Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data yang diperoleh dari informan tersebut.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....*, h. 204.

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 85.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan sah berdasarkan penelitian. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan-catatan dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk menggali data tentang hambatan pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah diolah dan sistematis. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka diperlukan instrumen penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Tematik

Aspek yang diamati	Indikator
1. Tema	Menggunakan tema
2. Identitas mata pelajaran	Terdapat nama mata pelajaran
	Menuliskan kelas dan semester
	Alokasi waktu
3. Kompetensi Inti	Menuliskan kompetensi inti dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan

4. Kompetensi dasar	Menuliskan Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan
5. Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan
6. Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator
7. Materi Pembelajaran	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran
8. Alat, media dan sumber pembelajaran	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan.
9. Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Aspek yang diamati	Indikator
1. Berpusat pada peserta didik	Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya
	Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
	Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi.
	Peserta didik diarahkan untuk menemukan

	sendiri apa yang dipelajari.
2. Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari
	Melibatkan peserta didik dalam penggunaan alat peraga.
3. Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Pendidik menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis
5. Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
	Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Peserta didik
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM
	Metode yang digunakan guru bervariasi

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Penilaian Pembelajaran Tematik

Aspek yang diamati	Indikator
1. Penilaian proses	1. Penilaian pengamatan
	2. Penilaian kinerja
	3. Penilaian sikap
	4. Penilaian portofolio
2. Penilaian hasil	1. Tes

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No.	Aspek Yang diamati	Indikator
1.	Perencanaan	Penyusunan RPP
		Kelengkapan Komponen RPP
		Penggunaan RPP saat Pembelajaran
2.	Pelaksanaan	Pemusatan pembelajaran pada peserta didik/pendidik
		Pemberian pengalaman langsung
		Pemisahan antar mata pelajaran
		Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran
		Fleksibilitas
		Kesesuaian perkembangan hasil pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik
3.	Penilaian	Penilaian proses
		Penilaian hasil

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan menjadi suatu pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan dalam penelitian atau suatu pendapat (kesimpulan) yang belum final. Berdasarkan hipotesis yaitu merumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Upaya yang dilakukan dengan bekerja dan memperoleh data, mengorganisasikan data, memilah-memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang dipilih juga disesuaikan dengan permasalahan yang akan diungkapkan oleh penulis. Data wawancara juga dipilih-pilih yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Begitupun dengan data hasil dari dokumentasi di lapangan juga dipilih-pilih yang sesuai dengan hambatan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menyajikan data. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian ini adalah data yang digunakan dengan teks naratif. Artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dapat secara dideskripsikan secara jelas tentang hambatan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari waka kurikulum tentang hambatan pada pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari dekripsi data yang diperoleh saat obsevasi dan wawancara.

c. *Concluding Drawing (Verification)*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

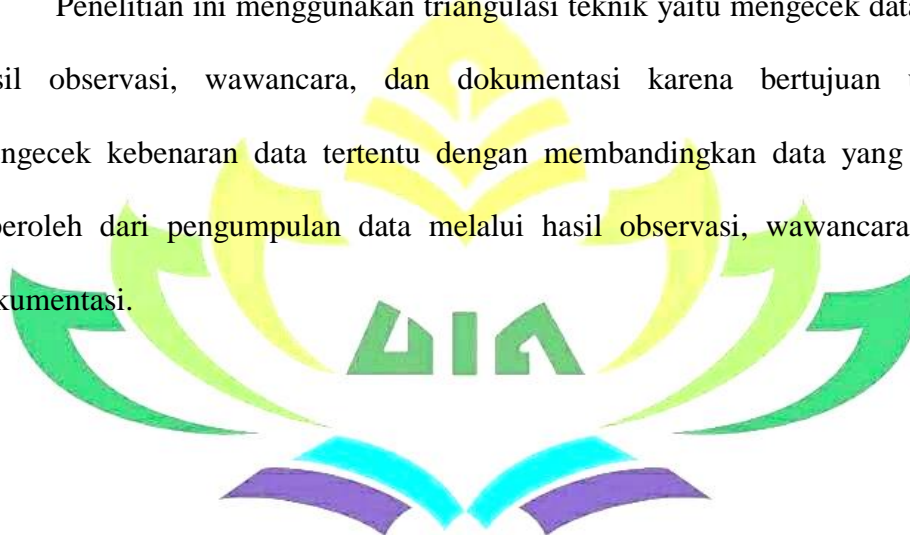
Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan setelah disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi sehingga dalam masalah penelitian menjadi jelas.

8. Keabsahan data

Data-data yang diperoleh dari penelitian harus diuji keabsahannya agar data dapat diterima dan dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan referensi adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Alat-alat pendukung itu seperti kamera, alat perekam suara, serta triangulasi data atau sumber data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi diperoleh dari lingkungan tempat penelitian.

Triangulasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber artinya pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi karena bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN).²⁰ Kedudukan kurikulum sebagai pedoman dalam seluruh kegiatan proses pendidikan yang akan membekali peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan, oleh karena itu pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi salah satu langkah yang strategis dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Kurikulum yang merupakan salah satu bagian dari suatu sistem yang mengatur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹ Kurikulum 2013 yang memusatkan pada peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap

²⁰Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006 ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119.

²¹Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), h. 61-62.

pada peserta didik secara sederajat atau sama dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dicantumkan dalam hasil belajar peserta didik yang menjadi salah satu penentu pada kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik, sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diajukan oleh pemerintah merupakan salah satu upaya untuk menjawab permasalahan yang dimiliki oleh kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki cita-cita luhur berupa berkarakter mulia, keterampilan yang relevan, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual dan terpadu, penilaian yang menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proposional.²² Adanya perubahan secara mendasar pada kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran tematik, pendekatan saintifik dan penilaian autentik diharapkan agar dapat membantu pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran, begitupun dengan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

a. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

²²Hendra Jati Puspita, "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar* Edisi 9 Tahun ke-5 2016, h. 885.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.²³ Dalam hal ini, kurikulum 2013 difokuskan dengan adanya pembentukan karakter peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap peserta didik sebagai bentuk pemahaman dari konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh.

UU No. 20 Tahun 2013, bagian umum menyatakan bahwa “*Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:, 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,...*” dan pada penjelasan pasal 35, bahwa “*Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.*” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “*Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu*”.²⁴

Tujuan tersebut diharapkan dapat dicapai, sehingga menuntut adanya berbagai aspek perubahan yang harus dilakukan di lapangan, baik berupa proses pembelajaran, dari peserta didik yang awalnya pada proses pembelajaran diberi tahu diubah menjadi mencari tahu. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen. Poerwati dan Amri mencatat bahwa secara umum ada empat komponen, yaitu:²⁵

1. Tujuan, yaitu arah/sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan.
2. Isi kurikulum, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh murid di sekolah.

Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh murid sesuai dengan tujuan.

²³Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013...*, h. 131.

²⁴E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 65.

²⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 123.

3. Metode proses belajar mengajar yaitu cara peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.
4. Evaluasi yaitu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak.

Berdasarkan paparan diatas maka kurikulum 2013 merupakan salah satu acuan atau pedoman bagi setiap pendidik dalam proses pembelajaran, karena dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu kemudian fungsi kurikulum dalam pendidikan, yaitu mengarahkan pendidik, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan definisi tentang kurikulum 2013 di atas bahwa kurikulum mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:²⁶

1. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kretivitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
2. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

²⁶Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006 ke Kurikulum 2013...*, h. 131.

4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi, kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar pelajaran dan jenjang pendidikan.

Kurikulum disusun sebagai perangkat pendidikan yang merupakan jawaban kebutuhan dan tantangan masyarakat.²⁷ Kurikulum 2013 pendidik dituntut aktif dalam menguasai semua materi yang sudah disediakan dalam buku pendidik. Untuk membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran, maka pendidik diharuskan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga dalam pembelajaran tidak monoton dan yang biasanya dilakukan oleh pendidik seperti penggunaan metode ceramah.

Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, pendidik juga diharuskan untuk dapat menggunakan media pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, seperti penggunaan media, gambar, video, audio ataupun benda-benda yang bersifat nyata untuk menunjang semangat

²⁷Elok Gita Yuliastari, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Mojosari Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10 No. 1 (Maret 2017), h. 67.

peserta didik. Dengan menggunakannya media pembelajaran tersebut peserta didik tidak hanya menerka atau menerawang apa yang sedang diterangkan oleh pendidik tetapi peserta didik dapat melihatnya secara langsung apa yang sedang mereka pelajari.

c. Implementasi Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 yang menginginkan manusia Indonesia menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang integrasi, maka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pendidik dituntut secara profesional merancang pembelajaran menjadi bermakna atau menyenangkan dan efektif, dapat mengorganisasikan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan rencana pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 mengacu kepada proses pembelajaran dan bukan pada hasil pembelajaran,²⁸ sehingga akan diketahui makna dari pembelajaran tersebut.

Hal tersebut menuntut adanya keaktifan dari pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum 2013, harus dimulai dengan peningkatan kualitas pendidik, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting, karena kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran adalah kemampuan profesional pendidik.

²⁸Subandi, Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analisis dan Subtansif Kebijakan Kurikulum Nasional)". *Jurnal Terampil*, Vol. 1 No. 1 (Jun 2014), h. 168.

Castetter menegaskan bahwa “Kualitas pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kemampuan profesional pendik-pendidiknya”.²⁹ Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan kurikulum dan pembelajaran ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya hubungan interpersonal pendidik dengan peserta didik, teman sejawat, kepala sekolah maupun pengawas. Hal penting dalam implementasi kurikulum adalah seberapa jauh model pembelajaran tersebut mampu memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar.³⁰ Sehingga dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

d. Keunggulan dan kekurangan kurikulum 2013

Perkembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi salah satu penentu masa depan bagi anak bangsa, oleh karena itu perubahan kurikulum dari masa ke masa diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia dengan baik sehingga menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum, yaitu keunggulan dan kekurangan kurikulum:

1. Keunggulan Kurikulum 2013

- a) Peserta didik lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah.
- b) Adanya penilaian aspek yang berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proposional.
- c) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke bidang program studi dan pembelajaran yang bersifat kontekstual.

²⁹E. Mulyasa, *Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), h. 13.

³⁰Suyatmini, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akutansi di Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27 No. 1 (Juni 2017), h. 61.

d) Buku dan kelengkapan dokumen telah disiapkan sehingga pendidik diharuskan memiliki keterampilan dalam membuat RPP dan dapat menerapkan pendekatan scientific dengan baik.

2. Kelemahan Kurikulum 2013

- a) Banyak pendidik yang beranggapan bahwa dengan kurikulum 2013 tidak perlu menjelaskan materi kepada peserta didik dikelas, padahal banyak mata pelajaran yang tetap ada penjelasan dari pendidik.
- b) Banyak pendidik yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 karena kurangnya pemahaman pendidik dengan konsep pendekatan scientific, keterampilan merancang RPP, dan penilaian yang bersifat autentik.
- c) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan pendidik yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diajarkan.³¹

Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, wihara, di rumah dan sebagainya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perpendidikan tinggi.³² Pendidik adalah seorang yang bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

³¹Eka Nirmala, "Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang di Hasilkan Peserta didik dalam Mata Pelajaran SBDP Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung". (Skripsi: Program Sarjana UIN Raden Intan, Lampung, 2017), h. 28-29.

³²Chairul anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*(Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 89.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen pengertian pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan:

- a. Seorang pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan. Salah satu tujuan akhir pendidikan harus ia sadari benar. Dalam hal itu, pendidik harus banyak mempunyai pengetahuan tentang apa yang disebut manusia dewasa, sesuai dengan tepat dan waktu.
- b. Seorang pendidik harus mengenal anak didiknya. Hal ini dapat dibantu dengan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling agar pendidik dapat lebih mendalami lagi hal-hal yang terjadi pada peserta didiknya dan dapat mencari solusi untuk permasalahannya.
- c. Seorang pendidik harus tahu prinsip dan penggunaan alat pendidikan. Ia harus tahu memilih yang cocok untuk anak pada situasi tertentu.
- d. Untuk dapat melakukan tugasnya, yang menghendaki pengetahuan dan kesabaran itu, harus mempunyai sikap bersedia membantu anak didik.
- e. Untuk dapat membuat suatu pergaulan pendidik yang serasi dan berbicara pada anak didik, maka harus dapat menyatupadukan dengan anak didiknya.

Pengaruh dari peran pendidik sangatlah besar bagi peserta didiknya, dimana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik atau pengajar

berampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Pendidik dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan tanggung jawab moralnya. Di samping itu merupakan suatu keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa di dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peran utama. Karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Peran pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, dan sebagainya..:

Peran dan Fungsi Pendidik

Peran dan fungsi pendidik yaitu:

1. Pendidik Sebagai Pendidik (*Educator*)

Pendidik adalah pendidik merupakan peran yang pertama dan utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik yang

memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku membentuk kepribadian peserta didik.

2. Pendidik Sebagai *Manager*

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan dan rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

3. Pendidik Sebagai Administrator

Seorang pendidik tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Pendidik akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Seperti mengisi buku presensi peserta didik, buku daftar nilai, dll. Selain itu sebaiknya pendidik juga memiliki rencana mengajar, program semester, program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

4. Pendidik Sebagai Pengajar

Peranan pendidik sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan pendidik, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan pendidik dalam berkomunikasi

5. Pendidik Sebagai Pembimbing

Pendidik dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

6. Pendidik Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Pendidik diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Pendidik menjadi pemimpin bagi peserta didiknya.

7. Pendidik Sebagai Pengelola Pembelajaran

Pendidik harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

8. Pendidik Sebagai Model Dan Teladan

Pendidik merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai pendidik. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan pendidik akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai pendidik.

9. Pendidik Sebagai Pembaharu (*Inovator*)

Pendidik menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang

dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita.

10. Pendidik Sebagai *Evaluator*

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Pendidik Yang Profesional

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup atau penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Kompetensi pendidik dalam kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi pendidik dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja pendidik. Seorang pendidik yang profesional harus memiliki keempat kompetensi

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan

bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social, bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

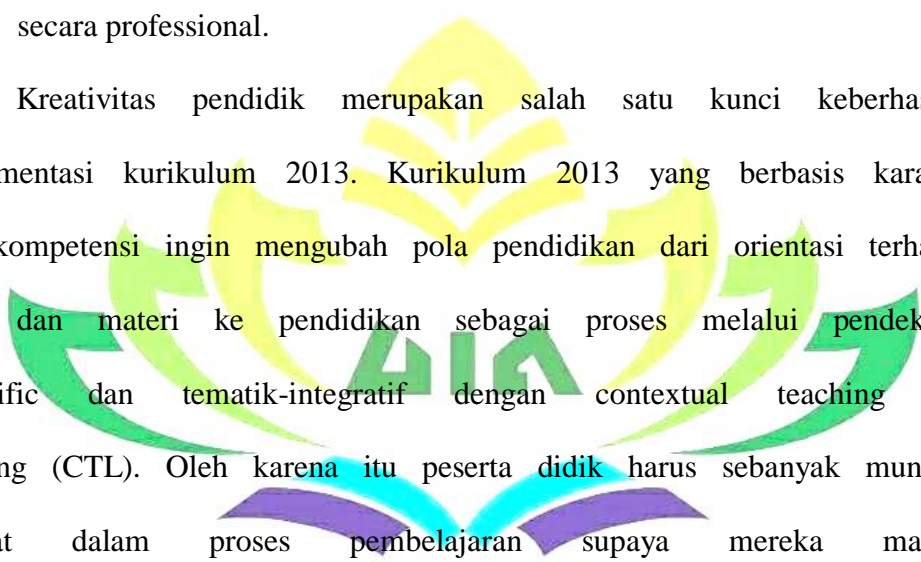
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk

memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi. Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja pendidik. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi pendidik meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Pendidik yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara professional.



Kreativitas pendidik merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan scientific dan tematik-integratif dengan contextual teaching and learning (CTL). Oleh karena itu peserta didik harus sebanyak mungkin terlibat dalam proses pembelajaran supaya mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.

Berdasarkan konteks tersebut maka diperlukan kreativitas pendidik agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi pada peserta didik tetapi juga

harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan pada seluruh peserta didik supaya mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh pendidik berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan namun juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang pendidik melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Sebagai fasilitator pendidik harus memiliki tujuh sikap seperti yang diidentifikasi oleh Rogers dalam Mulyasa sebagai berikut:

- 1) Tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka.
- 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama dengan aspirasi dan perasaannya.
- 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun.
- 4) Lebih meningkatkan perhatiannya pada hubungan dengan peserta didik seperti halnya dengan bahan pembelajaran.
- 5) Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif maupun negatif dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilaku.

- 6) Toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 7) Menghargai prestasi peserta didik meskipun biasanya pendidik sudah tahu prestasi yang dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dipahami pendidik dari peserta didik meliputi kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebebasan, catatan keseharian, latar belakang keluarga, dan kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Supaya implementasi Kurikulum 2013 berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, maka pendidik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran.
- 5) Menghubungi spesialis jika terdapat peserta didik yang mempunyai kelainan.
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.
- 7) Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran.
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Pendidik yang berhasil mengajar berdasarkan perbedaan tersebut akan mampu memahami peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengamati peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas.
- b) Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.
- c) Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik serta memberikan komentar yang konstruktif.
- d) Mempelajari catatan peserta didik yang adekuat.
- e) Membuat tugas dan latihan untuk kelompok.
- f) Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.
- g) Memberikan penilaian secara adil dan transparan.

Beberapa hal yang perlu dimiliki oleh pendidik guna mendukung implementasi Kurikulum 2013 meliputi:

- a) Menguasai dan memahami hubungan antara kompetensi inti dan kompetensi lulusan.
- b) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai suatu profesi.
- c) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- d) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

- e) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik.
- f) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- g) Menyiapkan proses pembelajaran.
- h) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- i) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Selanjutnya karakteristik pendidik yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Respek dan memahami serta dapat mengontrol dirinya.
- 2) Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran.
- 3) Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya pada peserta didik).
- 4) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
- 5) Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal.
- 6) Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik.
- 7) Tidak menojolkan diri dan menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minta,

bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik saja, akan tetapi pendidik dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³³ Dengan demikian pendidik harus sadar dan paham bahwa tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik harus berjalan dengan lancar dan baik.

Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman individu yang bersangkutan.³⁴ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung dengan bertatap muka maupun secara tidak langsung. Lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses pembelajaran yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak.³⁵ Pembelajaran yang merupakan suatu proses hubungan komunikasi antar sumber belajar, yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik untuk

³³Dirman dan Cici Juarsih, *Pengembangan Kurikulum: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Peserta didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 36.

³⁴Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains MI Dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 126.

³⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian.....*, h. 21-22.

dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga dalam pembelajaran akan lebih bermakna. Belajar bermakna pada dasarnya merupakan salah satu proses dikaitkannya informasi atau pengalaman baru kepada konsep-konsep yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam struktur kognitif peserta didik.³⁶ Dengan demikian agar pembelajaran dapat bermakna, maka pendidik berusaha menggali dan mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki oleh peserta didik dan membantu mempersatukannya sesuai dengan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan dipelajarinya.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.³⁷ Tema merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran tematik yang dirancang agar pembelajaran tidak keluar dari materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat fokus dalam materi pelajaran yang telah ditentukan berdasarkan tema tersebut.

³⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 252.

³⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 85-86.

Menurut Poerwadarminta Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan memberikan keuntungan, diantaranya: 1) peserta didik memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) peserta didik dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) peserta didik dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Tema-tema yang bisa dikembangkan di Sekolah Dasar atau Madrasah mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan muatan mata pelajaran yang akan dikembangkan.
2. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak (*expanding community approach*).
3. Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks dan dari hal yang konkret menuju yang abstrak.

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Dalam kurikulum 2013, tema

sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah disebutkan bahwa untuk peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI penyajian pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik terpadu.³⁸ Berdasarkan paparan diatas tema merupakan salah satu peran penting dalam setiap materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, dimana penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat materi pelajaran yang berbeda satu sama lain sehingga dianggap sebagai pemersatu dari kompetensi dasar pada mata pelajaran.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “Pokok pikiran dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak,dsb).” Adapun ”Terpadu” berarti: “ sudah padu (disatukan, dilebur menjadi satu, dsb)”; kalau dari akar katanya, “Padu” sendiri berarti sudah bercampur dan menjadi satu benar; bersatu, (sehidup semati). Dari uraian tersebut, secara sekilas tampak bahwa istilah “tematik” dan “terpadu”, meskipun tampak beda tetapi sesungguhnya intinya sama, yaitu sama-sama berorientasi pada penyatuan, kalau “tematik” pada hakikatnya berorientasi pada satu wujud melalui penyesuaian dengan satu tema (objek) tertentu. Adapun “terpadu” adalah membuat wujud baru yang satu dengan cara meleburkan berbagai wujud asal yang berbeda-beda.³⁹

Pembelajaran tematik atau terpadu merupakan salah metode pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diterapkan pada kegiatan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran terpadu atau tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau

³⁸Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian...*, h.140-149.

³⁹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik...*, h. 51-52.

lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Salah satu alasan yang mungkin bisa dikemukakan bahwa setiap anak didik mendapat tambahan satu informasi baru (baik berupa pengetahuan maupun pengalaman) akan selalu terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki baik secara asimilatif (menghubungkan konsep yang sudah ada dalam pikiran anak didik) maupun secara akomodatif (proses pemanfaatan konsep-konsep dalam pikiran anak didik untuk menafsirkan objek).

Pembelajaran demikian justru akan mendorong anak didik untuk aktif berpartisipasi, karena dorongan minat dari dalam diri murid, sehingga pembelajaran menjadi menarik minat anak didik.⁴⁰ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai penggabungan dari materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran yang ditetapkan dengan salah satu tema tersebut dapat membuat peserta didik fokus dalam proses pembelajaran. Namun, seiring dengan berjalannya waktu tidak semua materi pelajaran digabungkan menjadi satu tema, diantaranya seperti mata pelajaran pendidikan agama, dan juga mata pelajaran lainnya.

⁴⁰Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h .6-7.

Pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik sangat menuntut adanya kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih sebaiknya berdasarkan dari lingkungan kehidupan peserta didik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.⁴¹ Dengan pembelajaran tematik maka peserta didik diharapkan bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal, sehingga dengan adanya pembelajaran tematik juga dapat menghindari adanya kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan

⁴¹Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 35.

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁴² Keterlibatan peserta didik secara langsung dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan model pembelajaran terpadu yang saling melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran tematik yang menekankan keterlibatan langsung membuat peserta didik lebih kritis dalam menghadapi masalah kehidupannya.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran disuatu sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:⁴³

1. Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student cetered*). Hal ini disesuaikan dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak peran sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.⁴⁴ Kegiatan pembelajaran tematik, pendidik tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan para peserta didiknya secara pasif, hanya mendengarkan penjelasan pendidik dan

⁴²Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta". *Jurnal Tadris*, Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 140

⁴³Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 5.

⁴⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian....*, h. 146.

menulis sesuatu yang ada di papan tulis. Disebabkan, dalam kurikulum tematik, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, dalam arti melakukan hal berikut:⁴⁵

- a) Memfasilitasi kegiatan belajar para peserta
- b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan melayani pertanyaan mereka.
- c) Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran.
- d) Merangsang keingintahuan para peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkapkan pemahaman mereka.
- f) Memberikan kemudahan-kemudahan kepada para peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Sebagai fasilitator, apabila pendidik menemukan kesalahan dari yang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran, maka disinilah pendidik perlu meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Pengalaman langsung dalam kurikulum tematik adalah para peserta didik dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya, mereka dihadapkan pada pembelajaran yang konkret, bukan hanya memahaminya melalui keterangan pendidik atau dari buku-buku pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi bermakna. Dalam

⁴⁵Ibnu Hajar, *Panduan Lengan Kurikulum Tematik untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press 2014), h. 44.

konteks konkret itu, pendidik dituntut menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan berupaya mendorong serta memfasilitasi tumbuhnya pengalaman bermakna dalam diri peserta didiknya. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak,⁴⁶ sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna maka diperlukan pembelajaran secara langsung.

3. Pemisahan antar Materi Pelajaran tidak Terlalu Jelas

Ketika seorang pendidik mengadakan pembelajaran tematik maka pendidik tidak memisahkan antar mata pelajaran secara jelas. Pasalnya, salah satu karakteristik pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah ketidak jelasan pemisah antar mata pelajaran, namun bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.⁴⁷ Penerapan kurikulum tematik dalam pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang menuntut pendidik untuk dapat memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para peserta didik. Artinya, tema dari satu mata pelajaran bukan sekadar terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain.

4. Menyajikan Konsep dari Berbagai Materi Pelajaran

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, pendidik harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai materi pelajaran. Tujuannya adalah agar pemahaman para peserta didik terhadap materi pelajaran tidak parsial (sepotong-

⁴⁶Hasrawati, "Perangkat Pembelajaran Tematik di SD". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 40.

⁴⁷*Ibid.* h. 47.

sepotong).⁴⁸ Peserta didik yang mengikuti pembelajaran diharapkan dapat mampu memahami materi pelajaran dan konsep yang telah diajarkan. Hal tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat Fleksibel

Karakteristik lain dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah bersifat fleksibel. Maksudnya, pendidik tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar harus *luwes (fleksibel)*.⁴⁹ “Yang mana pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran harus saling mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidik juga bisa mengaitkan bahan ajar tersebut dengan lingkungan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena proses belajar diartikan sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka dapat belajar dari sesuatu hal yang nyata secara langsung.”

6. Hasil pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Peserta didik.

Sesuatu yang diperoleh para peserta didik dari kegiatan belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka. Mengacu pada kurikulum tematik, agar hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, maka pendidik harus melakukan beberapa hal pokok dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa hal pokok tersebut adalah⁵⁰:

⁴⁸ *Ibid.* h. 48.

⁴⁹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengan Kurikulum Tematik untuk SD/MI...*, h. 49.

⁵⁰ *Ibid.* h. 50.

- a) Pendidik harus memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- b) Menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan para peserta didiknya. Tetapi, dalam konteks ini yang harus diingat adalah pendidik tidak boleh keluar dari inti dan esensi materi pelajaran yang diajarkan.
- c) Mengembangkan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Lingkungan belajar seperti suasana di dalam dan luar kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

7. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan.

Pendidik yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis pada kurikulum tematik harus menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Hal tersebut tentu akan sangat menyenangkan bagi para peserta didik.⁵¹ Pendidik dapat mengadakan kegiatan pembelajaran sambil bermain dengan ragam cara berikut:

- a) Bermain tebak-tebakkan kata.
- b) Bermain peran.
- c) Diskusi.
- d) Bermain menyusun huruf yang berserakan.
- e) Jalan-jalan sambil menghitung langkah.

Konsep belajar sambil bermain harus dikondisikan dalam suasana belajar aktif dan kreatif. Konsep belajar sebagai salah satu karakteristik kurikulum

⁵¹*Ibid.* h. 51-52.

tematik sebenarnya adalah untuk menunjang perkembangan intelegensi para peserta didik secara cepat dan tepat.

d. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu di sini maksudnya adalah tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Rusman mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada sejumlah rambu-rambu yang harus dipadukan, yaitu⁵²:

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan atau dikaitkan.
2. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan sendiri.
3. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu haru tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan tersendiri.
4. Kegiatan pembelajaran ditekakan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
5. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan dan daerah setempat.

Dengan adanya rambu-rambu pada pembelajaran tematik maka memudahkan pendidik dalam pembelajaran. Dikarenakan dalam pembelajaran tematik tidak semua mata pelajaran dipadukan dalam satu tema, sehingga pendidik dapat membatasi pelajaran yang harus disampaikan pada saat proses pembelajaran tersebut. Peserta didik juga akan lebih fokus pada tema yang dipelajarinya.

⁵²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian....*, h. 153-154.

e. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Implementasi Pembelajaran tematik yang harus diterapkan dalam pendidikan juga memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan yang diperolehnya.

Keuntungan yang dimaksud yaitu⁵³:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun kekurangan dari pembelajaran tematik:

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

f. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik

Secara umum prosedur penerapan pembelajaran tematik terdapat tiga tahap sistematis, diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Dalam Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.⁵⁴ Pembelajaran tematik yang pelaksanaannya berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

⁵³Nurul Muchizani A, "Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Peserta didik Kelas II SDIT Al-Akhyar Kec. Biringkanaya Kota Makassar". (Skripsi Program Studi PGMI UIN Alauddin, Makassar, 2016), h. 55-56.

⁵⁴Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 17.

1. Tahap Perencanaan pembelajaran tematik

Keberhasilan implementasi pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan minat, bakat dan juga kebutuhan peserta didik. Hal yang harus diperhatikan pendidik di sekolah dasar yaitu kejeliannya dalam mengidentifikasi KI/KD dan juga dalam menetapkan indikator dalam setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Penerapan dalam pembelajaran tematik harus dipahami oleh setiap pendidik, dimana pendidik memiliki pengalaman dalam mengajarkan tema. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik:⁵⁵

- a) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua muatan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar.
- b) Mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari muatan mata pelajaran yang akan dipadukan, pada tahap ini dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap kompetensi dasar agar dapat saling berkaitan sehingga dapat ditetapkan kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran.
- c) Memilih dan menetapkan tema atau topik, dalam memilih dan menetapkan tema ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seperti, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir kritis pada diri peserta didik, ruang lingkup tema disesuaikan dengan minat, kebutuhan, kemampuan dan lingkungan peserta didik.

⁵⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*..., h. 156.

- d) Membuat matriks atau bagan yang menghubungkan kompetensi dasar dan tema sebagai pemersatu setiap mata pelajaran.
- e) Menyusun silabus pembelajaran tematik, silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai peserta didik. Format silabus disusun dalam bentuk bagan dan memuat mata pelajaran yang akan dipadukan, KI/KD, indikator, materi pokok, strategi dan langkah-langkah dalam pembelajaran, sarana dan sumber, penilaian.⁵⁶
- f) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik, komponen dalam menyusun RPP: tema, identitas mata pelajaran, KD dan indikator, materi, strategi pembelajaran, alat dan media, penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahap, yaitu:⁵⁷

a) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sifat dari kegiatan pendahuluan adalah untuk pemanasan, dapat dilakukan dengan bercerita ataupun menyanyi.

⁵⁶*Ibid.* h. 157-162.

⁵⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*, h. 129-130.

1) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis, peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

2) Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

b) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun beberapa anjuran penilaian dalam kurikulum 2013:

- 1) Penilaian pembelajaran ditunjukkan untuk melihat perkembangan dan kualitas proses dan hasil belajar, dengan memperhatikan seluruh aspek psikologis (sikap, keterampilan dan pengetahuan).
- 2) Kriteria penilaian menggunakan Penilaian Acuan Patokan.

- 3) Penilaian menggunakan berbagai teknik penilaian yang meliputi tes, untuk kepentingan di anjurkan menggunakan penilaian autentik, dengan teknik penilaian: kinerja, proyek, portofolio, dan tertulis.

3. Hambatan Pembelajaran Tematik dan Cara Mengatasinya

Lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan generasi emas dimasa depan yang cerdas baik intelektual, attitude dan spiritualnya.⁵⁸ Dalam hal ini, faktor penghambat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mengancam atau menghambat dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik mempunyai faktor penghambat yaitu sikap peserta didik yang kurang peduli terhadap pelajarannya sedangkan cara mengatasinya mencakup tentang pendidik peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan⁵⁹.

Faktor Penghambat

a. Sikap Peserta didik yang kurang peduli terhadap pelajaran

Peserta didik kurang peduli pada pelajaran diakibatkan karena adanya faktor yang dibawa dari luar ataupun dalam lingkungan sekolah. Ketidakpedulian peserta didik dapat membuat sebagian teman-temannya merasa terganggu. Hal tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam mencari solusi agar tidak mengganggu mental peserta didik lainnya yang memperhatikan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

b. Kurangnya Pelatihan Pendidik

⁵⁸Yahfenei Evi Fussalam, "Implementasi Kurikulum 2013 SMPN 2 Sarolangun". *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (2018), h. 53.

⁵⁹Hasrawati, "Perangkat Pembelajaran Tematik di SD". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No.1 (Juni 2016), h. 45.

Pelatihan yang dimaksud bersifat pengetahuan, memperbanyak membaca buku yang berkenaan dengan pembelajaran tematik itu juga merupakan pelatihan yang mampu dilakukan oleh pendidik, pelatihan tersebut dapat dilakukan dimana saja. Disebabkan seorang pendidik harus mempunyai kemampuan yang sangat baik serta bertanggung jawab.

Cara Mengatasi Pembelajaran Tematik

a. Pendidik

Faktor pendidik dalam hal ini, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidik seperti sikap pendidik terhadap peserta didik, kemampuan dan intelegensi pendidik, baik dalam kemampuan mengelola pembelajaran maupun kemampuan pendidik dalam penugasan materi.⁶⁰

b. Peserta Didik

Cara mengatasi dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik adalah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Untuk meningkatkan minat tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan. Motivasi adalah kegiatan dimana terdapat dalam diri manusia yang memungkinkan untuk menemukan/mencapai sesuatu yang diinginkannya. Menyenangi mata pelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk semangat dalam belajar.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media atau alat-alat perlengkapan

⁶⁰*Ibid*, h. 46.

dalam pembelajaran maupun sekolah. Selanjutnya prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya jalan menuju sekolah, kendaraan dan sebagainya.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud yaitu ruang kelas, yang mana dalam suatu kelas harus dapat terciptanya kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat mengelola kelas sehingga peserta didik senang dalam kegiatan belajar. Pengelolaan kelas mengarah pada peran pendidik untuk menata pelajaran, dimana pernggelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu menciptakan kondisi yang optimal.⁶¹

4. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang diterapkan dan dikembangkan di sekolah dasar atau di madrasah. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tema-tema tertentu dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menerima pelajaran yang bermakna dan berguna bagi kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran tematik yang digambarkan dari keseluruhan ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran yang diamati dalam proses pembelajaran yang meliputi berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan

⁶¹*Ibid*, h. 47.

kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, mengembangkan komunikasi peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir (metakognisi) peserta didik, dan lebih menekankan proses daripada hasil. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah ataupun di madrasah yaitu mempunyai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas berpikir, menalar dan dapat memecahkan masalah. Kajian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik ditingkat dasar dijabarkan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik perlu dilakukan secara berkesinambungan agar perkembangan hasil belajarnya terpantau⁶². Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di tingkat dasar tersebut belum sesuai dengan teori pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Pembelajaran tematik sendiri di sekolah dasar tidak terlepas dari kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran tersebut. Faktor penghambat tersebut bisa terjadi yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran, oleh karena itu pendidik harus mempunyai strategi ataupun keterampilan dalam mengajar untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dalam hal ini, SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah ditentukan sebagai tempat penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti difokuskan pada analisis hambatan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Dengan demikian dapat diketahui secara jelas fenomena yang terjadi sesungguhnya. Sehingga hal

⁶²Supahar, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kemampuan Inkuiri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika SMA". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19 No. 1 (Juni 2015), h. 97.

ini diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.” Membahas tentang problematika pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dan solusi dalam menghadapi problematika tersebut.⁶³ Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan. Permasalahan tersebut dibahas melalui pendekatan atau penelitian jenis kualitatif deskriptif.

Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran tematik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dalam pembelajaran tematik yaitu dalam hal perencanaan dan evaluasinya saja, sedangkan solusi dalam problematika tersebut yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan tukar pendapat dengan teman sesama pendidik, ikut serta dalam KKG, mengikuti seminar dan diskusi, mengadakan diklat yang dilakukan

⁶³Nur Khasanah, ”Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”. (Skripsi Program Studi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), h. 33.

setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini adalah obyek penelitian pada tingkat dasar dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini terfokus pada problematika pembelajaran tematik kelas 1 dan lokasi penelitian pada penelitian Nur Khasanah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Sedangkan peneliti terfokus pada hambatan pendidik pada pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ulil Azmi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri”.⁶⁴ Membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 dan upaya-upaya dalam mengatasi problematika tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kenyataannya pembelajaran tematik yang diterapkan masih berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bukan tematik integratif kurikulum 2013.

Hal ini nampak terlihat bahwa evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu masih per mata pelajaran seperti kurikulum lama baik Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kendala dalam pembelajaran tematik adalah terletak pada medianya yang sangat terbatas, tidak setiap mata pelajaran yang diajarkan

⁶⁴Ulfa Ulil Azmi, “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri”. (Skripsi Program Studi PGMI UIN Malik Maulana Ibrahim, Malang, 2015), h. 45.

memiliki media tersendiri. Pendidik masih mengalami keluhan dalam hal ini sehingga perlu adanya workshop terkait pembelajaran tematik integratif. Sedangkan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Gampengrejo Kediri yaitu dengan diadakannya rapat pendidik yang secara rutin dilakukan dengan maksud untuk saling bertukar ilmu atau berdiskusi antar pendidik, waka kurikulum maupun kepala sekolah tentang pembelajaran tematik tersebut.

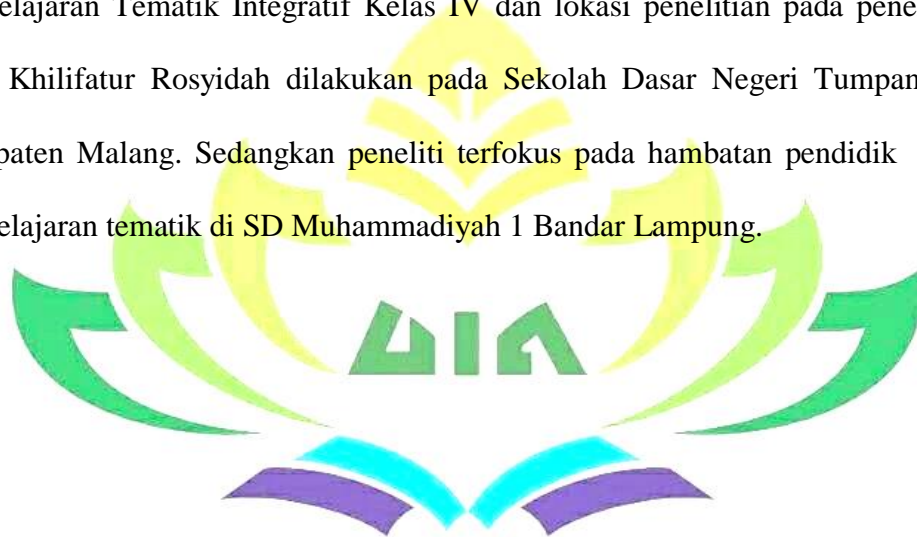
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ulil Azmi dengan penelitian ini adalah obyek penelitian pada tingkat dasar dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ulil Azmi dengan penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 dan lokasi penelitian pada penelitian Ulfa Ulil Azmi dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kediri. Sedangkan peneliti terfokus pada hambatan pendidik pada pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan Alfin Kholifatur Rosyidah dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 Kabupaten Malang”.⁶⁵ Membahas tentang problematika implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik masih mengalami kendala dalam perencanaan kurikulum 2013 yaitu ketidaksesuaian silabus, penggunaan RPP, menyusun materi dalam setiap

⁶⁵Alfin Kholifatur Rosyidah, “Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 Kabupaten Malang”. (Skripsi Program Studi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. 34.

pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merancang media dan bahan ajar tematik, dan menyusun penilaian tematik. Pendidik juga mengalami kendala dalam pelaksanaan yaitu dalam penyampaian dan penguasaan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, dalam penilaian kurikulum 2013 juga pendidik mengalami kendala yaitu dalam penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ulil Azmi dengan penelitian ini adalah obyek penelitian pada tingkat dasar dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Alfin Khilifatur Rosyidah dengan penelitian ini terfokus Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV dan lokasi penelitian pada penelitian Alfin Khilifatur Rosyidah dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 Kabupaten Malang. Sedangkan peneliti terfokus pada hambatan pendidik pada pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Alfin Kholifatur Rosyida, *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 Kabupaten Malang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2015.
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Ayu Nur Shawmi, Analisis Pembelajaran Sains MI Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No.1, Juni 2016.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Pres, 2014.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Cici Juarsih dan Dirman, *Pengembangan Kurikulum: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, praktik dan Penilaian)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Eka Nirmala, *Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Kreativitas Yang di Hasilkan Siswa Dalam Mata Pelajaran SBDP Kelas IV MIN 2 Bandar lampung*, (Skripsi: Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Elok Gita Yuliastari, Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Mojokerto, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10 No.1, Maret 2017.

E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.

-----, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.

Faiz Hamzah, Studi Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Integrasi Islam Sains pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1, September 2015.

Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang Selatan: GP Press, 2017.

Hari Setiadi, Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20 No.20, Desember 2016.

Hasrawati, "Perangkat Pembelajaran Tematik di SD, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No.1, Juni 2016.

Hendra Jati Puspita, Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 9 Tahun ke-5, 2016.

Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006 ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Icshan Ansory dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 03 Wajak, *Jurnal Elementary School Education*, Vol. 1 No.1, Agustus 2017.

Ismail Suardi Wekke, Kurikulum 2013 di MI: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02. No.1 Juni 2017.

Km Manik Riptani, Studi Evaluasi Implementas Kurikulum 2013 Ditinjau Dari CIPP Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung, *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No.1, 2015.

Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Jurnal tadris*, Vol. 2 No.2 Desember 2017.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2017.

- Nur Khasanah, *Problematisa Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No.1 Juni 2015.
- Nurul Muchizani A, *Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kec. Biringkanaya Kota Makassar*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2016).
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rukaesih A.Maolani dan Ucu Cahuyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- , *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Subandi, Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analisis dan Subtansif Kebijakan Kurikulum Nasional)". *Jurnal Terampil*, Vol. 1 No. 1 (Jun 2014), h. 168.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supahar, Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kemampuan Inkuiri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika SMA, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19 No.1, Juni 2015.
- Suyatmini, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akutansi di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27 No.1, Juni 2017.
- Tim Penulis RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Ulfa Ulil Azmi, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampengrejo Kendiri*, (Skripsi: UIN Malik Maulana Ibrahim).

Yahfenei Evi Fussalam, *Implementasi Kurikulum 2013 SMPN 2 Sarolangun*, *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 3 No.1, 2018.

Zulfani Sesmiarni, *Kecerdasan Jamak dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, *Jurnal Terampil*, Vol. 1, No.1, Desember 2014.

